BAB II

LANDASAN EMPIRIK

A. TINJAUAN TENTANG PONDOK PESANTREN

I. Pengertian Pondok Pesantren .

Pondok pesantren adalah lembaga dan pengajaran agama Islam itulah identitas pondok pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan dalam masyarakat sebagai pengaruhnya. Definisi diatas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara - ditengah-tengah arusperubahan zaman.

Istilah pondok pesantren merupakan gabungan dari dua kata yaitu pondok dan pesantren, oleh karena itu disiniakan penulis jelaskan dari masing-masing istilah tersebut terlebih dahulu untuk dapat mengetahui secara jelas tentang pengertian pondok pesantren. Istilah pondok berasal dari kata Arab "Fundug" yang berarti asrama atau rumah penginapan.[18] Akan tetapi pondok di Indonesia khusus - nya dipulau jawa mirip dengan padepokan dilingkungan padepokan yang dipetak dalam bentuk kamar yang merupakan sarana bagi para santrinya untuk belajar agama.

Adapun istilah pesantren berasal dari kata santri

---

[18] Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan hidup Kyai, Penerbit, LP3ES, halaman 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mendapat awalan pe- di depan danmendapat akhiran - an yang berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan C.C berpendapat bahwa istilah shastri yang dalam bahasa India berati orang yang mengetahui buku-buku suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastri yang berarti buku-buku yang memuat tentang ilmu pengetahuanagama.[19]

Dari uraian diatas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa pondok pesantren merupakan suatulembaga pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai tempat tinggal para santri untuk mempelajari ilmu agama Islam dari kyai.

2. Bentuk dan ciri-ciri pondok pesantren.

a. Bentuk pondok pesantren.

Pondok pesantren yang ada di Indonesia, khususnya dipulau jawa ini bermacam-macambentuknya, ada yang kecil-ada yang menengan dan ada pula yang besar. Pondok- pondok itu pula ada yang maju dan terkenal, ada pula yang belum-maju, ada yang tradisional dan ada yang profesional. di-sini Dr. Zamakhsyari Dhofier membedakan bentuk pondok pesantren menjadi tiga macam bentuk menurut besar keci nya yaitu ;

a. Pesantren kecil, pesantren ini biasanya mempunyai jumlah santri dibawah seribu santri dan pengaruhnya terbatas pada tingkat kabupaten.

---

[19]Ibid. Halaman 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pesantren menengah , pesantren ini biasanya mempunyai jumlah santri antara I000 - 2000 santri, serta memiliki pengaaruh dan menarik santri-santri dari beberapa - kabupaten.

c. Pesantren besar, pesantren ini biasanya memiliki pengaruh yang sangat besar dan mempunyai santri lebih dari 2000 dan santrinya berasal dari berbagai kabupaten dan propinsi.[20]

Penulis disini mengadakan penelitian dipondok pesantren Muhammadiyah yang ada di Babat, yang mana pondok pesantren tersebut termasuk pesantran kecil karena jumlah santrinya dibawah I000 orang santri. Walaupun pesantren tersebut jumlahnya dibawah I000 orang santri tetapi mutunya berpengaruh pada masyarakat Islam disekitar pondok dan dapat mempengaruhi masyarakat sekitarnya.

b. Ciri-ciri pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Yang mana pendidikan Islam ini dikelola seutuhnya oleh kyai dan santri beserta - pengurusnya, yang mana pesantren ini pada dasarnya berbeda diberbagai tempat baik kegiatan maupun bentuknya.[2I]

Lembaga ini mempunyai karakteritis atau ciri- ciri tertentu yang berbeda dengan sistem lembaga pendidikan

---

[20] Ibid. halaman 44.

[2I] Imron Arifin, Kepemimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng, Penerbit Kalimasahada, Press. Malang cetakan I, I993 halaman 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Menurut Dr. Zamakhsyari Dhofier, pondok pesantren ini mempunyai ciri-ciri antara lain ;

a. Pondok

Pondok,asrama bagi santri, mempunyai ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidika tradisional di masjid-masjid yang berkebanyakan wilayah Islam. Disini Zamakhsyari Dhofier mengemukakan adanya tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi santrinya, alasannya adalah sebagai berikut ;

Pertama ; Kemasyuran seorang kyai dan dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam dapat menarik santri dari jauh.

kedua ; Hampir semua pesantren berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk dapat menampung para santrinya.

Ketiga ; Adanya sikap timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyainya seolah-olahsebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.[22]

Jelas sekali bahwa pondok itu sangatlah penting untuk tempat tinggal santri dalam mempelajari ilmu agama. Oleh sebab itu pondok atau asrama sangatlah penting. Ketiga alasan diatas yakin bahwa ketiga-tiganya saling mempengaruhi dan saling berkaitan.

---

[22]Zamakhsyari Dhofier, Op-cit, halaman 45-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masjid.

Masjid merupakan elemen yang yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu dan pengajaran kitab- kitab Islam klasik. Masjid pada umumnya hanya digunakan sebagai tempat sholat saja, tetapi masjid juga digunakan sebagai-tempat memperdalam ilmu agama atau mengaji. Bahkan hanya santri-santi saja yang mengadakan pengajian dimasjid tetapi juga masyarakat Islam yang mau mengaji.

Seorang kyai yang ingin mengebangkan sebuah pesantren agar dapat terwujud dengan baik maka tak lupa mendirikan masjid sebagai sarana ibadah umat Islam yang mana masjid itubiasanya berada didekat rumahnya kyai.[23] Begitu pula pondok pesantren Muhammadiyah Babat, sebagai tempat penelitian telah memenuhi persyaratan yang ada.

c. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pondok pesantren. Yang mana kitab-kitab itu bertujuan untuk mendidik para santri agar menjadi orang yang mengetahui syariat Islam yang benar, yang sesuai dengan - Nash-Nya (A l-Qur'an dan Hadits.)

---

[23]Ibid. halaman 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyebutan kitab-kitab Islam klasik didunia pesantren lebih populer dengan sebutan kitab-kitab kuning.[24] Kitab-kitab tersebut biasanya ditulis dengan hurf arab , dan berbahasa arab pula, dari tulisan tersebut kadang-kadang menyebut dengan kitab gundul, karena tulisan arab itu tidak diberi syakal atau kharokat.

Sedangkan kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan di pondok pesantren Muhammadiyah tidak berbeda jauh dengan kitab-kitab yang diajarkan di pondok pesantren pada umumnya. Dalam pondok pesantren Muhammadiyah kitab- kitab yang diajarkan diantaranya adalah sebagai berikut ;

- Tilawah Al-Qur'an
- Tafsir Al-Quur'an
- Ulumul tafsir
- Hadits, Tauhid
- Fiqih, Ushul Fiqih
- Tasawuf
- Faroid
- Tarikh
- Bahasa Arab, nahwu
- shorof
- Ilmu balagoh dan
- lain-lain.

Kitab-kitab yang bebahasa Arab sebagai kitab inti dalam kurikulum pondok pesantren. Kitab kuning sebagai teman akrab para santri dalam memperdalam ilmu agama.[25] Lain halnya dengan yang tidak pernah belajar dalam pondok mereka pasti merasa kesulitan untuk mempelajarinya. Walaupun sulitnya seperti apa karena itu adalah kebutuhan

---

[24] Imron Arifin, op- cit. halaman I8

[25] Imam Bawani, Drs., MA., Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam, Penerbit Al-Ikhlas, Surabaya, cet. I I993, halaman I35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rohani para santri harus mempelajarinya. Disamping itu para santri juga mempelajari ilmu-ilmu ketrampilan, Misalnya pertukangan, menjahid dan lain-lainnya.[26]

d. Santri

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa pisahkan dari kehidupan utama.[27] Jelas sekali bahwa tidak akan tercipta suatu pondok tanpa adanya santri walaupun kyai atau ulamanya sangat bijaksana. Sebab seorang ulama' atau kyai mulanya juga seorang santri yang taat. dari seorang santri inilah munculnya seorang ulama', karena santri adalah sebagai generasi penerus penegak kebenaran dan keadilan serta penerus perjuangan teganya ajaran Islam.

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal di pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab klasik. Santri yang ada dalam lingkungan pondok pesantren dibedakan menjadi dua kelompok yaitu ;

a. Santri mukum ; santri yang berasal dari daerah yang jauh dan mereka menetap dalam pondok pesantren tersebut.

b. Santri kalong ; santri yang berasal dari sekeliling dari sekeliling desa itu sendiri yang bia

---

[26] Wawancara dengan salah satu pengasuh pondok pesantren, pada tanggal 7 Oktober 1995.

[27] Abdul Qodir Djaelani, Peran Ulama' Dan Santri Dalam Perjuangan Politik Di Indonesia, PT. Bina Ilmu, cet.I 1994, halaman 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanya tidak menetap dipondok, sedangkan untuk pelajarannya yang ada di pondok mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.[28]

Pondok pesantren Muhammadiyah Babat sebagian santrinya berasal dari luar, juga berasal dari dalam (babat). Pondok pesantren Muhammadiyah yang penulis sebagai tempat penelitian santrinya banyak yang jadi santri mukim. Kare mereka masih banyak yang menuntut ilmu pada sekolah umum.

Kepribadian seorang santri pada dasarnya adalah pancaran dari kepribadian dari seorang ulama' yang menjadi pemimpin dan guru pada setiap pondok pesantren yang bersangkutan. Sebab sebagaimana kita ketahui bahwa ulama' itu bukan saja sebagai guru dan pemimpin, tetapi juga sebagaiuswatun khasanah bagi kehidupan seorang santri. Kharisma dan kewibawaan seorang ulama'begitu besar mempengaruhi kehidupan setiap santri dalam setiap aspek kehidupan mereka.

e. Kyai.

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia sering kali bahkan merupakan pendirinya Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadinya (kyai).[29]

---

[28]Zamakhsyari Dhofier, Op-cit. halaman 50-52.
[29]Ibid. halaman 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu pondok tanpa adanya kyai bukanlah dinamai sebagai pondok pesantren karena kyai adalah yang memegang - peranan penting dalam suatu pondok pesantren.

Kyai adalah sebagai pengajar dan juru dakwah Islam Ia mengambil alih orang tua sebagai pemimpin agama serta-bertanggung jawab atas penyebaran agama Islam serta perkembangannya.

Para santri mempunyai keyakinan bahwa mereka adala orang yang paling dipercaya, dan mereka adalah sebagai salah seorang yang percaya penuh pada dirinya sendiri.[30] Kyai juga bertanggung jawab atas semua hal dalam lingkungan pesantren bahkan terhadap masyarakatnya. Sebagai seo - ulama'wajib menegakkan kebenaran dan keadilan yang diperbuat oleh masyarakat.

Oleh karena itu, eksistensi seorang kyai dalam - lingkungan sebuah pondok pesantren, adalah laksana jantung bagi kehidupan manusia. Begitu urgen dan esensialnya kedudukan kyai karena dialah perintis, pendiri, pengelola pengasuh, pemimpin dan terkadang juga pemilik tunggal sebuah pondok pesantren. Itulah sebabnya, banyak pesantren bubar, karena ditinggal wafat kyainya, sementara dia tidak memiliki keturunan yang dapat meneruskan perjuangannya.[31] Oleh sebab itu sebagai santri, pengganti, penerus

---

[30] Sindu Gaiba, Drs., Pesantren sebagai Wadah Komunikasi, Penerbit Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Dengan PT. Renika, Jakarta, cet. II. 1995, halaman 62.

[31] Imam Bawani, Drs., Op-cit. halaman 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjuangan seorang kyai adalah santri yang benar-benar ta at pada perintah, mempunyai kewibawaan dan tanggungjawab.

Dalam pondok pesantren kyai mempunyai otoritas, we wenang yang menentukan dan mampu pula dalam semua aspek - kehidupan keagamaan dan bertanggung jawab pada dirinya se ta bertanggung jawab atas semua yang dipimpinnya, bertang gung jawab pula besok dihadapan Alla SWT.[32]

Allah telah memberikan etika agama agar dijadikan sumber oleh kyai untuk memimpin umatnya. Kalau kyai benar benar menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan- etika agama (Al-Qur'an), sudah pasti akan mambawa dam - pak yang positif bagi pesantren khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Kyai wajib memerankan dirinya sebagai- pelindung umat.[33]

Gelar atau sebutan kyai, biasanya diperoleh seseo- rang berkat kedalamnya mempelajari ilmu agama. Kesungguh- an perjuangaanya untuk kepentingan umat Islam, keikhlasan dan keteladannya ditenggah-tengah umat, kekhusukannya un- tukberibadah kepada Allah, serta kewibawaannya sebagai pe mimpin.[34]

Kyai adalah hamba Allah yang memiliki jiwa Islam-

---

[32]Imron Arifin, Op-cit, halaman I4.

[33]Zubaidi Habibullah Asy'ari, Moralitas Pendidikan Pesantren ,PT. LKPSM, Yogyakarta, cet. I, I995, hlm 35.

[34]Imam Bawani, Op-cit, halaman 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat-sifat Qur'ani, pewaris para ambiya', menjadi pemimpin dan panutan umat yang uswatun hasanah. Sifat-sifat itu yang dijadikan sebagai landasan dalam beribadah dan beramal saleh, dalam menegakkan kebenaran dan keadilan. Sebagai seorang kyai tidak takut celaan, hinaan dari masyarakat demi menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.[35]

3. Tujuan Pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan ingin mencetak manusia muslim yang sejati. Sedang maksud dan tujuan suatu pondok (Muhammadiyah) sama halnya dengan pondok yang lainnya.

Adapun tujuan pondok pesantren adalah sebagai berikut ;

"Mencetak para santri agar menjadi orang alim untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Maksud dan tujuan dari pondok pesantren itu adalah agar dapat mengembangkan cita-cita alim pada dua jalur. Yakni para alumni pondo pesantren dapat menjadi intelektual yakni ulama' yang tidak hanya menguasai persoalan agama saja melainkan juga ilmu pengetahuan umum yang lain. Sedang jalur yang kedua yaitu para alumni pondok pesantren menjadi intelektual ulama'yakni sebagai sarjana dalam bidang pengetahuan umum juga menguasai pengetahuan ajaran Islam.[36]

Disamping itu tujuan pondok pesantren adalah seperti diungkapkan dalam buku yang berjudul " Konsep Pendidikan Al-Ghozali "yakni tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Azza Wajalla, bukan kesombongan mencari kedudukan dan harta, pamer ilmu, berkelit da-

---

[35] Abdul Qodir Djaelani, Op-cit., halaman 4.

[36] Imam Arifin, Op-cit., halaman 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lam silat lidah tegar dan debat.[37]

Pesantren sebagai lembaga Islam tradisional dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam. Pesantren tidak hanya mementingkan, memperdalam agama saja, tetapi juga ilmu pengetahuan umum, dan berbagai macam ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi para santri sebagai bekal hidup didunia, akhirat serta dalam pergaulan dalam masyarakat.[38] Jelas sekali bahwa pondok pesantren itu tidak - hanya memperdalam agama saja,tetapi kyai juga memberi kesempatan pada santrinya untuk mencari ilmu pengetahuan umum. Kyai telah mengetahui bahwa ilmu agama itu bekal untuk hidup diakhirat sedangkan ilmu pengetahuan umum adalah sebagai pedoman untuk hidup di dunia, dan kedua- duanya sangat dibutuhkan. Karena kehidupan dunia itu harus imbang dengan kehidupan akhirat.Dari semua itu harus di - landasi dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT semata-mata didasari dengan rasa ikhlas dan untuk ibadah.

B. TUGAS, FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB KYAI

I. Mengemban Amanat Allah.

Kyai dalam mengemban tugas dan kewajibannya sebagai pewaris nabi, tidak bisa tidak harus mengikuti pola perjuangan yang telah ditempuh oleh Rosulullah saw dan po

---

[37] Fathiyah Hasan Sulaiman.,Prof., Konsep Pendidika Al-Ghozali,Penerbit, Perhimpunan Pengembangan Pesantren - dan Masyarakat, Jakarta, cet. I , 1986, hlm. 46.

[38] Sindu Galba, Op-cit, hlm. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a itu harus dilakukan dengan dakwah dan pendidikan. Dan ebenarnya hal ini tidak hanya tertuju pada kyai / ulama' aja, melainkan semua manusia, sebagai makhluk Allah, mem unyai kewajuban yang sama yakni melaksanakan tugs-tugas- eagamaan dari atau dengan kata lain menjalankan amanat ari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah, dalam surat Al- nzab ayat ; 72, yang berbunyi;

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

rtinya ; "Sesungguhnya kamitelah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia, sesungguhnya manusia itu amat dholim dan amat bodoh.[39]

(Al-Ahzab ; 72).

Berdasarkan ayat diatas menunjukkan bahwa manusia elah menyanggupi untuk menjalankan semua kewajiban a- ama itu termasuk apa yang bebankan kepada para ulama / yai. Dan ulama' sendiri juga mempunyai beban khusus akni menyebarkan dan menyiarkan agama Islam kepada umat anusia. Dalam hal ini kepada para sanrti sebagai penerus erjuangan kyai.

---

[39] Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah Nya enerbit, CV.Jaya Bakti, Surabaya, 1989, hlm 685.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian amanat yang diberikan Allah kepada ulama' /kyai adalah memelihara agama Allah dari kerusakan menjaga agama Allah agar tidak dikotori oleh manusia , dan menunaikan segala perintahnya. kyai/ulama' tidak hanya berkewajiban terhadap dirinya dari bahaya dunia dan akhirat, tetapi juga berkewajiban memelihara dan menyampaikan kepada umat, tidak menyembunyikan kebenaran yang seharusnya dibuka kepada umat manusia demikebenaran Islam

Dengan kata lain orang telah menerima amanat harus lah menunaikan tugas dan kewajibannya, karena ia dimintai pertanggungan jawab oleh yang memberi amanat. disamping itu ulama'juga berkewajiban menanamkan dan memperkuat aqidah Tauhidillah serta membebaskan manusia dari kemusyrikan, mengatur dan melaksanakan da'wah Islamiyah terhadap, semua lapisan / golongan masyarakat.[40]

2. Penuntun Dan Pembimbing Umat/Santri

Dengan tidak mengurangi peranan akal manusia/ umat sebenarnya kyai bisa membuat corak kepada para santri/ umat, membentu pola apa yang akan dibuat oleh kyai terhadap sekelompok umat yang mengikuti kyai tersebut. Disinilah para kyai /ulama'harus menuntun dan membimbing para - santri serta umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT. Disamping itu tugas ulama'/kyai ada-

---

[40]Abdul Qodir Djaelani. Op-cit.halanam 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lah menunjukkan jalan kepada umat yang sedang mengalami kegelapan pikir dan kebingungan sesuai dengan tuntunan - Allah dan Rosunya.

Oleh karena itu bila umat/ santri tidak dibina dan diarahkan mereka akan mengalami kebinggungan dan kehilang an pedoman. Dan sebenarnya Al-Qur'an dan Sunnah dapat dipelajari dan dibaca dan orangpun bisa langsung mengambil-pelajaran dari kedua pedoma tersebut. Tetapi pada umumnya orang awam masih memerlukan bimbingan dan tuntunan dari orang yang berilmu untuk dapat mengetahui isi dari pedoman tersebut (Al-Qur'an dan Hadits).

Dalam kenyataannya umat Islam diIndonesia adalah-mayoritas, tetapi tanpa bimbingan dan pembinaan maka kwa-litasnya yang akan diperoleh umat Islam diIndonesia, tan-pa memperoleh kwantitas, jumlahnya tetapi bagaimana kah mutu yang didapatkannya. Jadi jelas sekali bahwa bimbing-kyai /ulama' sangat penting untuk mengarahkan, memberi nasehat mereka dengan ilmu agama, agar mereka tahu antara yang benar dan yang salah.

3. Penegak Kebenaran.

Pada dasarnya semua umat Islam berkewajiban untuk menegakkan agama Islam itu dengan segala daya dan kemempu an yang dimilikinya. Namun teristimewa bagi para ulama' / kyai yang lebih mengetahui ajaran Islam, ajara-ajaran Al-lah seharusnya menjadi pelopor untuk menegakkan kebenaran karena semua orang Islam tidak akan lepas dari percobaan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an rintangan dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Setip rang Islam tidak luput dari rintanga didalam menuju ke-idhoan Allah, tetapi bagi para kyai/ ulama' percobaan an rintangan itu lebih besar datangnya dari pada rin-angan yang dialami oleh orang awam, oleh karena itu bi-a kyai (ulama') tidak menjunjung tinggi agama Islam , ti enegakkan dan memepertahannkan ajaran Allah, tentu rusak mat yang menjadi penganut ajaran Islam tersebut. Disini-ah tanggung jawab para kyai/ ulama' amat besar dalam me-egakkan kebenaran dan keadilan Allah.

. TINJAUAN TENTANG MUHAMMADIYAH

I. Pengertian tentang Muhammadiyah.

Muhammadiyah merupakan suatu organosasi sosial ke-gamaan yang penting dalam pengaruh pemikirannya terhadap ebangkitan umat Islam, terutama didalam kelompok gerakan embaharuan yang berusaha mengebalikan ajara Islam kepada umber aslinya yakni Al-Qur'an dan As Sunnah.

Arti Muhammadiyah dari segi bahasa.

Muhammadiyah adalah sekelompok umat Islam yang ber einginan mengikuti dan menurunkan perilaku dan jejak na-i Muhammad, sebagai hamba dan utusan Allah yang ter-khir.[41]

---

[41] AR. Fahruddin, Muhammadiyah Adalah Organisasi , akwah Islamiyah , Malang I4 Februari I9I6 Februari I994 alaman IO.

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain siapa saja yang mengakui beragama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad, sesungguhnya dia adalah Orang Muhammadiyah, tanpa dibatasi oleh perbedaan golongan dalam masyarakat dan kedudukan.

Jadi arti Muhammadiyah adalah semua orang yang beragama Islam tanpa terkecuali baik golongan bawah ataupun golongan atas dalam suatu masyarakat dan mereka menyakini dengan sungguh-sungguh bahwa nabi terakhir itu Muhammad sebagai hamba Dan utusan Allah yang terakhiryang membawa ajaran Islam secara benar, dan penegak antara yang sah dan yang batil sesuai dengan Al-Qur'an dan itupun sebagai penyempurna agama dari seluruh agama yang terdahulu.

Adapun arti Muhammadiyah dari segi Istilah :

Muhammadiyah adalan suatu gerakan Islam yang didirikan oleh K.H.A. Dahlan, pada tanggal 8 Dhulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan pada tanggal 18 November 1912 Miladiyah dengan tujuan tertentu.[42] Dengan kata lain agar semua anggota Muhammadiyah benar-benar menjadi orang muslim yang penuh pengadian dan tanggung jawab terhadap agamanya serta merasa bangga dengan agama Islam. Karena agama Islam adalah agama yang paling mulia disisi Allah SWT.

Dengan organisasi ini pendiri Muhammadiyah berhasrat semoga semua umat Islam dapat mencontoh atau meniru

---

[42] Ibid. halaman II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala jejak dan gerakan perjuangan dan pengabdian nabi Muhammad sebagai nabi dan Rosul terakhir. Begitu pula dimaksudkan agar semua anggotanya itu (kaum muslimin seluruh dunia) benar- benar menjadi seorang muslim yang penuh dengan pengabdian dan tanggung jawab kepada agamanya dari gangguan, baik gangguan dari dalam maupun gangguan dari luar agama Islam.

Muhammadiyah adalah suatu organisasi yang lahir sebagai alternatif berbagai persoalan yang dihadapi umai Islam. Muhammadiyah sebagai salah satu cermin untuk mengembangkan organisasi, ide dan gagasan serta mengembangkan ajaran Islam dan kelembagaannya.

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam yang bergerak dibidang dakwah Islam. Pondok Muhammadiya merupakan organisasi Islam yang penting, yang mengajak untuk melaksanakan kebaikan atau kebajikan dan mencegah dari yang mungkar (larangan).Oleh karena itu berorganisasi adalah sangat penting dan mendukung kemajuan Islam.

Kyai yang tidak mau diajak berjuang lewat organisasi hukumnya dosa. Sebab kepentingan Islam sekarang ini , baik diforum nasional maupun Internasional, tidak mungkin berhasil tanpa wadah organisasi. Membela untuk kepentingan agama Islam hukumnya wajib. sehingga berorganisasi un

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuk kepentingan agama hukumnya juga wajib, dan barang siapa yang meninggalkan suatu kewajiban hukumnya dosa. Sebagaimana Maqalah yang berbunyi ;

لَا إِسْلَامَ إِلَّا بِجَمَاعَةٍ وَلَا جَمَاعَةَ إِلَّا بِإِمَارَةٍ وَلَا إِمَارَةَ إِلَّا بِطَاعَةٍ

Artinya ; Islam itu tidak akan kuat kecuali dengan organisasi. Organisasi itu tidak ada artinya tanpa pemimpin dam pemimpin itu tidak ada fungsinya - tanpa ditaati.[43]

Dengan demikian jelas bahwa organisasi itu penting untuk syiar Islam. Setiap agama niscaya mempunyai syi'ar (simbul atau lambang) yang dapat menggugah hati dan perasaan serta membantu peraturan dan pengaturan masyarakat.[44] Dengan demikian bahwa syi'ar Islam itupun dilakukan dengan berorganisasi, untuk maksud dan tujuan yang sama yakni menegakkan Islam melalui syi'ar Islam (dakwah) yang dilandasi niat yang ikhlas.

2. Maksud Dan Tujuan Muhammadiyah

Muhammadiyah yang didirikan olek K.H.A.Dahlan adalah suatu organisasi Islam yang bergerak dibidang kemasyarakatam (sosial). Muhammadiyah adalah satu organisasi - yang bersifat sebagai gerakan untuk melaksanakan dakwah amar makruf nahi mungkar kesegemap penjuru dan lapisan -

---

[43]Majalah Nahdotul Ulama', AULA, Menghidupkan Kembali Seni Santri, No. 09 / Th. XVII/ September 1995. hlm. 51.

[44]Ahmad Amin, Islam Dari Masa Ke Masa, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991. halaman 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat serta disegala bidang kehidupan dinegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta berpedoman pada nashnya (Al-Qur'an dan Hadits).

Adapun untuk mengetahui maksud dan tujuan Muhammadiyah hal ini dirumuskan dalam anggaran dasar Muhammadiya Bab II, pasal 3. yang bunyinya ;

" Maksud dan tujuan Muhammadiyah adalah Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah subhanahuwalaala.[45]

Didalam Tujuan tersebut tersimpul dengan jelas apa maksud dan tujuan Muhammadiyak secara jelas serta pula langkah yang dilalui dan yang akan dilalui didalam tujuan Muhammadiyah. Telah tersimpul seluruh cita-cita pendiri - Muhamma diyah dan pemimpim-pemimpin yang melanjutkannya - baik yang telah meninggal maupun yang masih hidup.

Tujuan tesebut adalah menegakkan dan menjunjung - tinggi agama Islam, maksudnya mensucikan kepercayaan, ibadah, hukum dan peraturan Islam sehingga bersih dari noda-noda syirik, kesesatan dan kekeliruan yang sebabkan tidak sadarnya umat Islam itu.

Muhammad Abd Al- Wahab dan Jamaluddin Al-Afghani, berpendapat bahwa masuknya berbagai bid'ah kedalam Islam yang membuat Umai Islam lupa akan ajaran-ajaran Islam

---

[45] Umar Hsyim, Muhammadiyah Jalan Lurus, Dalam Tajdid, Dakwah, Kadernisasi Dan Pendidikan Kritik Dan Terapinya. PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1990. hlm ;4472.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sebenarnya. Jelas sekali bahwa bid'ah, khurofat, tahayyul itu dapat membawa masyarakat Islam jauh menyeleweng dari ajaran yang sebenarnya.[46]

Didalam tujuan Muhammadiyah ini kita diajak untuk bersama-sama menjunjung agamaIslam dengan segala daya dan upaya agar dapat melaksanakan syari'at yangsebenar-benarnya. Untuk mewujudkan Islam yang benar hendaknya menjauhi sifat-sifat yang tidak pernah dilakukan oleh Rosulullah karena Islam, agama yang melebihi segala peraturan yang ada didunia, yang sucidan tidak boleh dicampurkan dengan peraturan lain selain Islam. Apabila manusia mau menjalankan dengan demikian Insya Allah akan terwujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya yang menjadi suri tauladan umat Islam.

Maksud, serta tujuan, dan cita-cita Muhammadiyah itulah akhirnya membentuk manusia hidup untuk mewujudkan tata kehidupan masyarakat yang baik,yakni hidup yang diridhoi Allah, hidup yang diridhoi Allah adalah hidup yang bertujuan mengbdi atau beribadah kepada Allah serta menuaikan amanat Allah sebagai kholifah di bumi demi mendatkan keridhoannya semata-mata.

---

[46]Harun Nasution, Prof. Dr., Pembaharuan Dalam Islam, Sejarah, Pemikiran,Dan Gerakan, PT. Bina Ilmu,Jakarta, cet. VIII.1991. hlm . 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam tujuan tersebut jelas yakni menjunjung agama Islam. Untuk mewujudkan ajaran Islam itu hendaknya kita selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah. Untuk melaksanakan perintah tersebut kita harus tekun beribadah kepada Allah karena manusia hidup didunia itu diperintah untuk beribadah kepadanya. Sebagaimana firman-Nya yang tersirat dalam surat Adz-Dzariat ;56 yang berbunyi ;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُوْنَ .

Artinya ;" Dan Aku tidak mencipta kan Jin dan manusia melainkan supaya beribadah kepada Ku. [47]

Jelas sekali bahwa ayat tersebut diatas menjelaskan tentang hidup dan kehidupan manusia didunia adalah bertujuan semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Dengan demikian manusia hidup akan dapat menjamin keselamatan kesejahtraan dan kebahagiaannya, terutama pada kehidupan yang sebenarnya. Hidup yang sebenarnya adalah hidup pada hari akhir. Dimana manusia akan bertanggung jawab atas segala perbuatannya damasa hidup didunia dan akhirat.

Maksud dari ayat diatas adalah menyembah Allah / beribadah kepada Allah bukan berarti meninggalkan hidup duniawi, bahkan martabat manusia didunia adalah sebagai -

---

[47] Depag. Op-cit. halaman 862.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kholifah dibumi [48] Itulah tujuan manusia hidup, yakni men yembah kepada Allah semata-mata dengan menjalankan dan mengatur segala segi dan aspek kehidupan di dunia ini, lahir dan batin, sesuai dengan kehendak Ilahi, baik dalam kehidupan manusia dalam hubungannya dengan kholiq ataupun sebagai anggota masyarakat dalam hubungannya dengan sesama manusia.

Kalau kita lihat jelas selaki bahwa tujuan Muhammadiyah tidak menyeleweng dari Al-Qur'an yakni tercapainya hidup yang sebenar-benarnya hidup yang tinggi mutunya dari hidup duniawi, hidup "immateriil" sebagai kelanjutan dari hidup "materiil"ini, hidup ukhrawi yang puncak kebahagiaannya terletak dalam pertemuan dengan kholiq Azza wajalla.[49]

Perjuangan demi tercapainya tujuan tersebut adalah perjuangan jangka panjang tidak akan tuntas selama dunia masih berkembang. Dan perjuangan demi tegaknya kebenaran tersebut tidak akan berhenti begitu saja, jelas perjuangan itu akan silih berganti demi tercapainya tujuan serta cita-cita Muhammadiyah.

Adalah kewajiban dan perjuangannya sepanjang masa

---

[48] M. Nasir, Fiqhud-Dakwah, Jejak Risalah Dan Dasar Dasar Dakwah, PT. CV. Ramadhani, Surakarta, 1986, hlm 25.

[49] Ibid. halaman 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjaga agar perjuangan Muhammadiyah tetap berjalan pada posisi yang benar yang tetap diridhoi Allah dalam meneruskan perjuangan sesuai dengan fungsi dan misinya, sampai tercapainya maksud dan tujuan yang telah menjadi keyakinan dan cita-cita luhur dari kehidupan Muhammadiyah.[50]

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berjuang dibidang kemasyarakatan. Organisasi ini bekerja dan bergerak-ditengah-tengah masyarakat. Melaksanakan da'wah Islam amar ma'ruf nahi mungkar dalam arti yang sebenarnya dan seluas-luasnya demi terwujudnya cita-cita dan tujuan Muhammadiyah yang diridhoi Allah SWT. dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarka pada Pancasila dan UUD 1945. Dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional untuk membangun manusia yang bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, taan beribadah, berakhlaq mulia dan giat bekerja untuk kemaslakhatan dan kemajuan bangsa, dan negara serta Agama.

3. Amal Usaha Muhammadiyah.

Muhammadiyah adalah sebagai ladang untuk beramal-dan beribadah serta pengabdian kepada AllahSWT.. Upaya untuk memurnikan fungsi persyarikatan sehingga mereka betul betul memahami, mengerti dan menghayati maksud dan tujuan serta hakekat Muhammadiyah termasuk amal usaha Muhammadiyah.

---

[50] Tim Pembina Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan, Muhammadiyah, Sejarah Pemikiran Dan Amal Usaha, PT. Tiara wacana, Dengan UMM, Press cet. I. 1990, hlm 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam anggaran dasar Muhamadiyah Bab II pasal 4 berbunyi sebagai berikut ;

"Untuk mencapai maksud dan tujuan persyarikatan yaitu melaksanakan dakwah dan tajdid dengan usaha sebagai berikut."

a. Mempergiat dan memperdalam penyelidikan ilmu agama Islam untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya.

b. Memperteguh iman, menggembirakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlaq.

c. Memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan, tehnologi dan penelitian menurut tuntunan Islam.

d. Mempergiat dan menggembirakan tablig.

e. Menggembirakan dan membimbing masyarakat untuk membangun dan memelihara tempat ibadah dan wakaf.

f. Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita menurut tuntunan Islam.

g. Membina dan menggerakkan angkatan muda, sehingga menjadi manusia muslim yang berjasa bagi agama, nusa dan bangsa.

h. Membimbing masyarakat kearah perbaikan kehidupan dan penghidupan ekonomi sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka membangun manusia seutuhnya.

i. Menggerakkan dan menghidup suburkan amal, tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa dalam bidang kesehatan, sosial dan pengembangan masyarakat dan keluarga sejahtera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Menanam kesadaran agar tuntunan dan peraturan Islam di amalkan dalam masyarakat.

k. Menumbuhkan dan meningkatkan kekeluargaan Muhammadiyah dan ukhuwah Islamiyah.

l. Mementapkan kesatuan dan persatuan bangsa dan peran serta dalam pembangunan nasional.

m. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tijuan, persyarikatan.[51]

Itulah uraian tentang usaha Muhammadiyah dalam mewujudkan maksud dan tujuannya telah dipaparkan secara jelas dan rinci dalam anggaran dasar Muhammadiyah. Dalam buku lain dikatakan bahwa amalan-amalan Muhammadiyah dikelompokkan menjadi empat bidang. Dengan terkelompoknya amala-amalan itu supaya dapat membentuk suatu generasi yang, berpribadi Islam. Adapun yang dimaksud amalan Muhammadiya dalam buku ini adalah sebagai berikut ;

I. Membersihkan Islam dari pengeruh dan kebiasaan yang non Islam.

2. Reformasi doktrin Islam dengan pandangan alam pikiran, modern.

---

[51]Umar Hasyim, Op-cit halaman 473.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Reformasi ajaran dan pendidikan Islam.

4. Mempertahankan Islam dari pengaruh danserangan dari luar.[52]

Muhammadiyah bukan sekedar gerakan amal akan tetapi juga gerakan pemikiran. Muhammadiyah perlu memahami seluk beluk masyarakat dan lingkungannya.[53] Secara jelas dan nyata bahwa Muhammadiyah tampaknya lebih menampilkan diri sebagai gerakan amal kemanusiqan dalam mengembangkan ajaran Islam.

Sebagai gerakan Islam Muhammadiyah menyangkut segela aspek kehidupan manusia, karena ajaran Islam juga menyangkut semua aspek kehidupan. Pendeknya Islam juga menyangkut kehidupan dunia dan akhirat yang tidak menyalahi ajaran Islam. Islam dan Muhammadiyah harus bergerak dalam semua hal dan mewarnai kehidupan sosial kemasyarakatan.

Muhammadiyah dalam misinya dan perjuangan dapat dikelompokkan menjadi empat pokok antara lain ;

I. Menegakkan keyakinan "Tauhid" yang murni, sesuai dengan ajaran Allah yang dibawa oleh Rosul-Rosul Allah

---

[52] Sujarwanto, Haedarnasir, M. Rusliikan, Muhammadiyah Dan Tantangan Masa Depan, Sebuah Dialog Intelektual, PT.Wacana, Yogyakarta, cet.I. 1990, halaman 332.

[53] Syukriyanto, Dan Abdul Munir Mulkan, Pergumulan Pemikiran Dalam Muhammadiyah, PT. Sipress, cet.I 1990, halaman 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad Saw.[54]
Hal tersebut difirmankan Allah Swt. dalam surat Muhammad ayat 7 yang berbunyi :

Artinya :

> "Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu".[55]

Ayat tersebut menjelaskan tentang barangsiapa yang menolong agama Allah janji orang akan mendapat pertolongan Allah. Allah telah berfirman bahwa agama Islam itu merupakan agama yang mulia dan sempurna, sebagai penyempurna dari agama-agama terdahulu.
Bagi orang-orang yang beriman mereka akan mendapatkan derajat yang mulia, di sisi Allah Swt.

Surat lain yang ada hubungannya dengan misi menegakkan "Tauhid" atau menegakkan agama Allah yang murni, yang selamanya akan berpedoman pada janji Allah Yakni ditegaskan dalam surat Ali Imran ayat 160, yang berbunyi :

---

[54] Ibid, hlm. 88.

[55] Depag. RI, Op. Cit, hlm. 831.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rtinya ;"Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu, Jika Allah memberikan kamu (tidak memberi pertolongan) maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu selain Allah sesudah itu ? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mu'min bertawakkal.[56]

. Menyebar luaskan ajaran-ajaran Islam yang bersumber pada kitab suci Al-Qur'an, kitab Allah yang terakhir diturunkan untuk umat manusia dan sunnah Rosul.

5. Mewujudkan amalan-amalam Islam dalam kehidupan perorangan,keluarga dan masyarakat.

4. Pemahaman agama dengan menggunakan rasio.[57]

Agama adalah merupakan titik kritis dimana dia bersentuhan dengan kekuatan tertinggi (Kholiq).[58] Karena semua manusia selalu berhubungan dengan Allah melalui ibadah. Muhammadiyah senantiasa berusaha untuk menanamkan rasa solidaritas sosial yang sedalam-dalamnya kepada masyarakat, sebagai salah satu perwujudan kebaktian (ibadah), kepada Allah. Tauhid pulalah yang senantiasa menjadi asas terselenggaranya berbagai amalan sosial yang selama ini diselenggarakan oleh Muhammadiyah. Muhammadiyah selalu menekankan hubungan antara manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan Kholiq-Nya.

---

[56] Ibid. halaman 104.

[57] Syukriyanto AR. Abdul Munir Mulkam. Op-cit hlm. 88.

[58] Thomas F. O'dea. Sosiologi Agama, Suatu Pengenalan Awal, PT. Rajawali Prrs, Jakarta, 1992, halaman 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman agama dengan menggunakan rasio adalah - bahwa agama berkembang sebagai suatu organisasi, bahkan - berbentuk lembaga, hal ini merupakan suatu yang wajar.[59] Dari pemahaman sertapengalaman organisasi keagamaan ini dapatlah berkembang dan mempunyai nilai yang luhur serta nilai agama yang tinggi. Bentuk-bentuk keagamaan yang terlembaga itu dapat memberi jawaban manusia yang luhur dalam hubungannya dengan manusia dan Kholiq.

Dengan misi itulah Muhammadiyah dapat mewujudkan - cita-citanya. Organisasi Muhammadiyah yang terdiri dari orang-orang yang siap melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar. Semua yang dicita-citakan Muhamma diyah tanpa adanya satu kesatuan dan dorongan tidak akan terwujud. Dorongan yang tempuh tersebut berdasarkan surat Ali Imron ayat ; I04 yang berbunyi sebagai berikut ;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

Artinya ;"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kapada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar,[60] merekalah orang-orang yang beruntung.

---

[59] D. Hendro Puspito. O.C. Drs. Sosiologi Agama, PT Kanisius, Yogyakarta, cet. II, I984 halaman I27.

[60] Depag. Op-cit. halaman 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah dalam perjuangan sebagai organisasi - sosial keagamaan menitik beratkan pada 3 (tiga) aspek utama dengan usaha dan tujuan masing-masing antara lain ;

I. Bidang Tajdid.

a. Mengembalikan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan , nashNya.

b. Memurnikan ajaran Islam dengan dengan menghapus adanya bid'ah, khurofat dan tahayyul yang bertentangan dengan Islam.

c. Melaksanakan hukum fiqh sesuai dengan nashnya.

d. Menerapkan konsep akhlaqul karimah.

2. Bidang Amal Usaha Sosial.

a. Menghidupkan ukhuwah Islamiyah.

b. Membangun dan mengembangkan usaha pelayanan dan kejahteraan masyarakat melalui perdidian rumah sakit.

c. Membangun dan mengembangkan sarana-sarana penampungan anak-anak yatim dan lainnya.

d. Membantu mengangkat kehidupan sosial umat Islam dari masalah kemiskinan yang sering dijadikan untuk - konvensi.

3. Bidang Pengembangan Pendidikan Islam.

a. Mengembangkan pendidikan umat Islam yang diambil dari orang barat kemudian disesuaikan dengan ajaran , Islam.

b. Mendirikan Lembaga-lembaga Pendidikan.

c. Mencetak kader yang pandai dalam ilmu agama dan mem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

punyai wawasan ilmu pengetahuan umum.[61]

Muhammadiyah mampu tampil sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan yang mampu mengebangkan misinya dan berhasil dalam garapan amal usahanya. Muhammadiyah harus membentuk manusia muslim yang bersih dari noda-noda syirik, tanpa adanya campuran animisme maupun dinamisme, serta membuang jauh adanya hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, karena semua itu apabila dilakukan akan menyesatkan manusia.

---

[61] Yahya Harun, M. Drs. Sejarah Masuknya Islam Di Indonesia, PT. Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta 1995 hlm. 38-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id